

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN *SELF REGULATED LEARNING* DAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SEKOLAH DASAR

I.W.A. Parantika<sup>1</sup>, Sariyasa<sup>2</sup>, I.G. Astawan<sup>2</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [aan@undiksha.ac.id](mailto:aan@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [sariyasa@undiksha.ac.id](mailto:sariyasa@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [astawan@undiksha.ac.id](mailto:astawan@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai *self regulated learning* dan kecerdasan emosional pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar. Jenis penelitian menggunakan penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Djmari Mardapi. Pengembangan ini terdiri dari 7 tahapan yaitu : (1) Menyusun spesifikasi tes/non tes, (2) Menulis soal tes/non tes, (3) Menelaah tes/non tes, (4) Memperbaiki tes/non tes, (5) Melakukan uji coba, (6) Menganalisis tes/non tes, (7) Menafsirkan hasil tes/non tes. Bentuk instrumen yang dikembangkan berupa kuisisioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hasil perhitungan CVR instrumen *self regulated learning* diperoleh 29 instrumen yang valid dengan nilai CVI sebesar 0,98. (2) Hasil perhitungan CVR instrumen Kecerdasan emosional diperoleh 29 instrumen yang valid dengan nilai CVI sebesar 0,98. (3) Hasil uji reliabilitas instrumen *self regulated learning* diperoleh hasil 0,847 yang artinya sangat reliabel, (4) Hasil uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional diperoleh hasil 0,852 yang artinya sangat reliabel.

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosional; Pembelajaran Matematika; *Self Regulated Learning*

## Abstract

This study aims to assess valid self-regulated learning and emotional intelligence in fifth grade mathematics learning in elementary schools. This type of research uses development research proposed by Djmari Mardapi. This development consists of 7 stages, namely: (1) Compiling test/non-test specifications, (2) Writing test/non-test questions, (3) Reviewing tests/non-tests, (4) Improving tests/non-tests, (5) Doing trials, (6) Analyzing tests/non-tests, (7) Interpreting test/non-test results. Form of the instrument developed in the form of a questionnaire. Based on the results of the study, it showed that: (1) The results of the calculation of the CVR of self-regulated learning instruments obtained 29 valid instruments with a CVI value of 0.98. (2) The results of the CVR calculation of emotional intelligence instruments obtained 29 valid instruments with a CVI value of 0.98. (3) The results of the reliability test of the self-regulated learning instrument obtained the result of 0.847 which means it is very reliable, (4) The results of the reliability test of the emotional intelligence instrument obtained the result of 0.852 which means it is very reliable.

**Keywords :** *Emotional Intelligence; Mathematics Learning; Self Regulated Learning*

## PENDAHULUAN

Memandang proses pembelajaran sebagai proses kognitif, tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak faktor yang tentunya memberikan andil dalam sebuah proses pembelajaran. Pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menjadi modal utama dalam menentukan langkah-langkah ataupun strategi yang diambil

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ratni et al., 2017). Salah satu faktor yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar adalah kemampuan siswa dalam mengontrol dirinya. Kemampuan siswa dalam mengontrol dirinya tentu menjadi salah satu faktor yang akan memberikan andil dalam proses pembelajarannya. Pendapat ini juga didukung oleh (Hamonangan &

Widiyanto, 2019) menyatakan adanya kecenderungan kemampuan siswa dalam mengontrol dirinya sendiri merupakan salah satu faktor penentu pembelajaran di kelas yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kemampuan seseorang dalam mengelola ataupun mengontrol dirinya dalam proses pembelajaran sering dikenal dengan istilah *self regulated learning*.

*Self regulated Learning* dapat diartikan secara sederhana sebagai pengelolaan diri. Pengelolaan diri dalam hal ini dimaksudkan sebagai kemampuan manusia untuk mengatur dan melakukan aktivitas yang dilakukan dalam hal belajar. (Darmiany et al., 2022) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai tindakan partisipasi aktif yang melibatkan aspek motivasi, metakognisi, dan perilaku aktif yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Rahmiyanti (2017) mendefinisikan *self regulated learning* merupakan pemikiran, perasaan dan tindakan yang dimunculkan sendiri yang direncanakan dan disesuaikan secara siklus belajar, yang tidak hanya terkait pengetahuan saja yang harus dikuasai siswa, Namun juga bagaimana mereka dapat mengatur diri dalam belajar. Seseorang yang memiliki *self regulated learning*, akan memiliki tujuan yang lebih pasti, memakai strategi tertentu, dan lebih konsisten dalam perilaku belajarnya. Siswa yang memiliki *self regulated learning* akan secara aktif dalam melakukan aktifitas belajarnya (Indrayanto, 2019)

Adanya *self regulated learning* akan membantu seorang anak untuk mengontrol dorongan dalam dirinya dan menggunakan daya nalarnya sebelum melakukan ataupun bertindak, sehingga apa yang dilakukan tidak akan mengakibatkan tindakan yang buruk. Ketika seorang siswa mampu mengembangkan kemampuan *self regulated learning*, maka tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2021) tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020 menunjukkan hasil

terdapat pengaruh antara *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV kontribusi sebesar 16%.

Disisi lain, selain *self regulated learning* aspek kecerdasan emosional juga menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan pada jenjang pendidikan di sekolah dasar khususnya dalam proses pembelajaran. (Afilchafid, 2021) mengartikan kecerdasan emosional merupakan kecerdasan seseorang dalam menerima, menilai, mengolah serta mengontrol emosi dalam dirinya dan orang lain, guna memahami kondisi emosi dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif. (Zebua et al., 2021) turut memberikan pandangannya mengenai definisi dari kecerdasan emosional yang merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengelola, mengenali, serta mengekspresikan perasaannya dalam sebuah tindakan agar terbentuk suatu perilaku yang baik dalam melakukan suatu aktivitas ataupun membina hubungan dengan orang lain. (Nikmah et al., 2021) dalam penelitiannya juga menyampaikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang mengendalikan diri atau dengan kata lain kemampuan seseorang mengekspresikan emosi yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi.

Dalam sebuah proses pembelajaran kecerdasan diperlukan oleh seorang siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan intelektualitas tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika kecerdasan emosional memiliki fungsi untuk menciptakan motivasi, membuang rasa pesimis sehingga akan timbul semangat serta ketekunan dan kesabaran agar tidak mudah menyerah mencari penyelesaian masalah dengan hasil akhir yang tepat. Penekanan aspek pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika tentunya akan lebih mudah bila ada kerjasama yang baik antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional. Sehingga dengan mengelola emosi tentunya akan memberikan dampak pada kemandirian

belajar serta mampu mengontrol diri sebelum tujuan dari sasaran yang telah buat tercapai. Mirnawati (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika, hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih terampil dalam memusatkan perhatian dalam materi pelajaran. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Prakitriani et al., 2019) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru.

Pentingnya peranan dari *self regulated learning* dan kecerdasan emosional dalam sebuah proses pembelajaran tentunya membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur *self regulated learning* dan kecerdasan emosional siswa agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Permasalahan yang saat ini terjadi masih sangat jarang ditemui instrumen yang digunakan untuk mengukur *self regulated learning* dan kecerdasan emosional yang baku yang dapat digunakan di sekolah dasar. Jika pengukuran dilakukan tanpa adanya alat ukur yang baku dengan kriteria valid dan reliabel, tentu saja data yang diperoleh tidak mampu mengukur *self regulated learning* dan kecerdasan emosional siswa di sekolah dasar (Audhiha et al., 2022) Padahal ketersediaan instrumen penilaian ataupun pengukuran merupakan salah satu bagian dari instrumen evaluasi, instrumen evaluasi merupakan salah satu alat ukur yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Adanya temuan serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2022) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya *self regulated learning* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa,

sehingga semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih. Oleh karena itu, diperlukan *self regulated learning* yang seharusnya patut dimiliki siswa. Siswa dituntut untuk dapat mengatur kegiatan belajar sendiri dengan belajar lebih mandiri dan tidak bergantung pada apa yang disajikan oleh pengajar saja. Selain faktor dari *self regulated learning* menurut (Mirnawati & Basri, 2018) menunjukkan bahwa faktor kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika, hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih terampil menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu dipandang perlu adanya pengembangan instrumen *self regulated learning* maupun instrumen kecerdasan emosional karena dengan adanya bantuan dari instrumen tersebut akan memudahkan guru mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa serta akan membantu guru untuk mengenal karakter siswanya. Selain itu instrumen tentang *self regulated learning* dan instrumen kecerdasan emosional masih sangat jarang ditemui. Dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian *self regulated learning* dan instrumen kecerdasan emosional pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar yang valid maupun reliabel.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D). Model pengembangan yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Djmari Mardapi (2008). Adapun tahapan yang digunakan yaitu; (1) Menyusun spesifikasi instrumen kuisioner, (2) Menulis pernyataan kuisioner, (3) Menelaah pernyataan kuisioner, (4) Perbaiki instrumen, (5) Melakukan uji coba, (6) Menganalisis hasil uji coba, (7) Menafsirkan hasil uji coba. Data pada penelitian ini diperoleh dengan metode non tes berupa lembar *uji judges* beserta

angket. Bentuk instrumen yang dikembangkan berupa kuisioner.

Penelitian ini melibatkan dua dosen ahli, tiga praktisi dari guru sekolah dasar, serta lima puluh orang siswa dari kelas V sekolah dasar. Instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional pada pelajaran matematika diuji terlebih dahulu validasinya oleh dosen ahli maupun praktisi dari guru sekolah dasar. Validasi dari validator dianalisis menggunakan analisis Isi *Validity Ratio* (CVR) dengan rumus berikut:

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \quad (\text{Lawshe, 1975}) \quad (1)$$

Setelah butir yang valid teridentifikasi selanjutnya dicari nilai indeks validitas content (CVI) dengan rumus berikut.

$$CVI = \frac{\sum CVR}{\text{Jumlah soal}} \quad (2)$$

Tahapan selanjutnya yakni validitas secara empiris dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun rumus *korelasi product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (3)$$

(Arikunto, 2016)

Setelah dilakukan uji validitas, uji selanjutnya ialah melakukan pengujian terhadap reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi atau keajegan suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk mengukur reabilitas instrumen digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (4)$$

(Sudijono, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional meliputi validitas isi yang didasari atas pendapat ahli (*expert judgment*) dan

praktisi pendidikan untuk pembelajaran Matematika. Tahapan validasi awal untuk instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional adalah validasi ahli oleh 2 orang dosen dari jurusan pendidikan dasar yang berkompeten di bidangnya, Selain itu, divalidasi juga oleh 3 orang praktisi di bidang pendidikan yang berprofesi sebagai guru sekolah dasar. Hasil dari expert judgment selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan indeks ratio validitasnya dengan melakukan perhitungan Content Validity Ratio (CVR).

Hasil perhitungan Content Validity Ratio (CVR) untuk instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional, sebanyak 1 pernyataan dinyatakan tidak valid dan 29 pernyataan dinyatakan valid pada setiap instrumennya. Nomor pernyataan yang valid pada instrumen *self regulated learning* yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Pernyataan yang tidak valid yakni nomor 23. Pernyataan nomor 23 berbunyi "Saya kecewa apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target", dengan nilai CVR 0,6 berada dibawah nilai minimal value yakni 0,9 sehingga dinyatakan tidak valid. Sesuai dengan pengujian oleh judges, pernyataan nomor 23 dianggap tidak relevan dikarenakan kalimat pernyataan yang dibuat dianggap bernilai positif, sedangkan seharusnya pernyataan nomor 23 yang berada pada aspek metakognisi dengan indikator memiliki target dalam belajar berada pada item negatif, namun pernyataan nomor 23 berdasarkan pengujian jugdes dianggap berniali positif, sehingga diperoleh empat jugdes menjawab relevan sedangkan satu jugdes menjawab tidak relevan dengan nilai CVR untuk pernyataan nomor 23 yakni 0,6, serta nilai CVI sebesar 0,986.

Instrumen kecerdasan emosional nomor pernyataan yang valid yakni nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Pernyataan yang tidak valid yakni nomor 2 berbunyi, "Saya tidak merasa menyesal apabila memperoleh nilai yang kurang memuaskan". Berdasarkan pengujian jugdes dari kelima

judges empat judges menyatakan pernyataan nomor 2 relevan dengan dimensi kendasaran diri pada indikator kendasaran diri dengan nilai item negatif, sedangkan satu judges menyatakan bahwasanya pernyataan nomor 2 tidak relevan karena kalimat yang dibuat mengandung nilai positif sehingga tidak sesuai dengan muatan item yang harusnya pernyataannya berniali negatif. sesuai dengan hasil teresbut pengujian CVR untuk pernyataan nomor 2 diperoleh hasil 0,6 yang berada dibawah nilai minimal value yakni 0,9 untuk lima orang responden, sehingga pernyataan nomor 2 dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk nilai CVI yang diperoleh yakni 0,986

Setelah pengujian yang dilakukan oleh judges dan diperoleh 29 butir pernyataan yang valid pada setiap instrumen, selanjutnya dilakukan pengujian validitas secara empiris dengan mengujicobakan kepada 50 responden siswa kelas V diperoleh hasil pengujian bahwa kedua instrumen dengan 29 butir pernyataannya dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan telah mampu memenuhi ketepatan serta kecermatan dalam menjalankan fungsinya sebagai sebuah alat ukur. Selain itu hasil ini diperoleh dikarenakan pernyataan yang di buat sudah sesuai dengan indikator dan aspek ataupun dimensi yang digunakan yang tentunya pernyataan yang dibuat tidak mengarahkan siswa untuk memilih suatu jawaban tertentu, namun memberikan jawaban berdasarkan kondisi dirinya sendiri. Kemudian hasil instrumen yang valid ini tidak dapat dipungkiri diperoleh karena sebelum di uji cobakan kepada siswa instrumen yang dibuat telah melalui konsultasi dan pengujian judges sehingga instrumen yang diuji cobakan kepada siswa setiap pernyataannya sudah mampu terkonstruksi dengan baik dan layak untuk digunakan.

Setelah dilakukan pengujian validitas kemudian dilanjutkan ke 29 butir pernyataan yang dinyatakan valid pada instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional dilakukan pengujian reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai reliabilitas untuk kedua instrumen berada pada kategori sangat reliabel atau sangat tinggi dengan

rincian nilai reliabilitas instrumen *self regulated learning* adalah 0,874, sedangkan instrumen kecerdasan emosional reliabilitasnya adalah 0,852. Tinggi nilai reliabilitas ini disebabkan oleh penyusunan serta tahapan pengembangan instrumen yang telah dilaksanakan secara terstruktur dan baku, kedua kualitas dari butir pernyataan yang telah disusun sebelumnya telah melalui uji jugdmen yang tentunya menghasilkan pernyataan yang mudah dipahami serta sesuai dengan indikator sehingga tidak ada butir pernyataan instrumen yang meragukan ataupun membingungkan. Dari temuan ini pula dapat dikatakan bahwa instrumen yang telah dikembangkan sudah mampu mengukur serta memiliki konsistensi untuk digunakan mengukur *self regulated learning* dan kecerdasan emosional.

Diperolehnya instrumen yang valid dan reliabel juga tidak terlepas dari tahapan pengembangan yang digunakan, dimana dalam tahapan pengembangan (Mardapi, 2008) pengembangan instrumen ini dikembangkan secara bertahap terencana sesuai alur ataupun tahapan yang dilalui. Selain itu instrumen yang valid dan reliabel juga tidak terlepas teori terkait dengan *self regulated learning* serta kecerdasan emosional. Kemudian kesesuaian aspek serta indikator butir pernyataan yang disusun secara baku dengan memperhatikan kesesuaian pernyataan dengan indikator dan aspek ataupun dimensinya, penggunaan tata bahasa, panjang pendeknya pernyataan yang dibuat, pernyataan yang disusun juga tidak ambigu, serta pernyataan yang disusun memang mampu secara tepat dan konsisten dapat digunakan untuk mengukur *self regulated learning* serta kecerdasan emosional khususnya dalam pembelajaran matematika di kelas V.

Perlu diketahui pembelajaran yang dilakaskan disekolah dasar khususnya pada pembelajaran matematika sangat memerlukan kemandirian ataupun *self regulated learning* maupun kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional dalam menghadapi tugas permasalahan yang harus diselesaikan secara mandiri. Pada kondisi demikian tentunya siswa harus memiliki inisiatif secara mandiri

untuk menganalisis kebutuhan maupun emosi dalam dirinya serta pengelolaan terhadap dirinya untuk memunculkan motivasi guna menghadapi penyelesaian permasalahan-permasalahan dalam matematika. Tidak dapat dipungkiri bawasanya kemampuan anak dalam mengontrol diri ditentukan oleh kemampuan mengontrol kognitif dan emosional dirinya (Sa'ida, 2018). Pengaturan diri secara efektif dapat mempercepat hasil belajar, karena anak yang memiliki perhatian yang kuat akan mampu mengontrol, memfokuskan serta mampu mengabaikan hambatan-hambatan yang terjadi (Ananto & Vinayanti, 2021) Sejalan dengan hal tersebut pada konteks pembelajaran di kelas, kecerdasan emosi tentunya juga menjadi warna afektif yang dimiliki oleh setiap siswa berupa pesaan tertentu ketika menghadapi suatu situasi, apabila emosi berfungsi secara sempurna, maka emosi akan menimbulkan gerakan dan araha yang berdapak positif (Hamidi, 2020). Melihat hal tersebut tentunya penggunaan aspek maupun indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini akan mampu memberikan gambaran terhadap kondisi mengenai *self regulation learning* dan kecerdasan emosional pada siswa di sekolah dasar, selanjutnya instrumen ini akan sangat membantu siswa melatih kemampuan agar mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa secara optimal. Selain itu, pernyataan yang dijawab akan mampu mebuat siswa untuk menilai dirinya sendiri sejauh mana pencapaian yang sudah diraih selama ini (Arini et al., 2020)

Adapun kelebihan dalam pengembangan instrumen ini yaitu instrumen yang diperoleh telah tervalidasi oleh ahli dan telah melalui tahapan uji coba terhadap siswa kelas V sekolah dasar, sehingga aspek maupun indikator yang digunakan memiliki kesesuaian untuk digunakan pada jenjang sekolah dasar. Kekurangan penelitian ini yaitu penelitian ini terbatas pada pengembangan instrumen yang hanya mengukur *self regulation learning* dan kecerdasan emosional dan masih terdapat aspek lain yang yang belum dapat

dikembangkan guna memperoleh instrumen yang lebih sempurna.

Sealin itu hasil ini memberikan implikasi tentunya dapat menambah teori ataupun literatur terkait dengan bagaimana mengambangan instrumen yang dapat mengukur *self regulated learning* dan kecerdasan emosional serta pemilihan penggunaan aspek maupun pengembangan indikator dari *self regulated learning* dan kecerdasan emosional. Selain itu dengan diperolehnya instrumen alat ukur *self regulated learning* dan kecerdasan emosional yang valid dan reliabel bagi siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran matematika, dapat digunakan sebagai sebuah alat untuk mengidentifikasi atau mengetahui tingkat kemandirian belajar serta kematangan emosional siswa dalam menghadapi pemecahan masalah pada pembelajaran matematika.

Mengingat *self regulated learning* dan kecerdasan emosional memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar maupun prestasi siswa. Hal ini dikarenakan ketika siswa memiliki *self regulated learning* dan kecerdasan emosional siswa akan mampu menentukan tujuan akademik yang ingin dicapai serta mampu mengendalikan emosinya untuk memotivasi dirinya memperoleh hasil yang terbaik. Adanya instrumen ini pula tentunya akan memberikan kemudahan bagi guru untuk menilai pembelajaran serta mengidentifikasi faktor yang berpengaruh selama pembelajaran sehingga guru dapat mengantisipasi dampak dari berbagi faktor yang berpengaruh dalam pembelajarannya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dihasilkan instrumen penilaian *self regulated learning* dan kecerdasan emosional yang valid dan reliabel pada pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut: (1) Kepada siswa dengan mengetahui hasil pengukuran *self regulated learning* dan kecerdasan

emosional pada pembelajaran matematika dapat menjadi dasar untuk semakin termotivasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika. (2) Kepada Guru dengan hasil pengembangan ini guru dapat menggunakan instrumen yang telah dikembangkan untuk *self regulated learning* dan kecerdasan emosional siswa, agar nantinya dapat mengidentifikasi kebutuhan serta hambatan yang dialami oleh masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. (3) Kepada peneliti lain disarankan untuk mengembangkan lagi aspek serta teknik maupun metode pengembangan instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional yang telah dikembangkan, serta menyempurnakan kelemahan ataupun kekurangan dari instrumen yang telah dihasilkan, sehingga nantinya akan tercipta instrumen yang lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afililchafid, A. M. (2021). *Fenomena kecerdasan emosional terhadap stres kerja dimediasi etos kerja islam pada pegawai pengadilan negeri kabupaten kediri*. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ananto, M. C., & Vinayanti, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kkecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 87–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-04>
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidika*. PT. Bumi Aksara.
- Arini, N. P. P. P., Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. W. (2020). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Kelas V di SD Negeri 1 Dajan Peken. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i2.3358>
- Audhiha, M., Vebrianto, R., Habibi, M., Febliza, A., & Afdal, Z. (2022). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/13187>
- Darmiany, Istiningsih, S., Nurmawanti, I., & Nurwahidah. (2022). Pelatihan Self-Reguated Learning pada Mahasiswa PGSD Universitas Mataram Di Era New Normal. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1). <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.16860>
- Dewi, S. G. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Self Regulated Ma' Arif Ngumpit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. IAIN Ponorogo.
- Hamonangan, R. H., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 5–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1056>
- Indrayanto, M. Q. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Negeri 20 Gowa. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 142–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7125>
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach to Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Mitra Cendikia Press.
- Mirawati, & Basri, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1240>
- Nikmah, Khoerun, & Achmad, N. (2021). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan*

*Bebudaya Terhadap Kinerja Melalui Organizational Citizenship Behaviour (OCB) (Studi pada Karyawan PDAM Surakarta).* Universitas Muhammadiyah Surakarta..

EDUKATIF: JURNAL ILMU  
PENDIDIKAN, 3(6), 3509–3519.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.923>

Prafitriani, S., Umanailo, M. C. B., Indrayani, N., Lisaholit, S., & Chamdidah, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Buru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.*, 9(2), 567–580.

<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.6207>

Ratni, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika.*, 3(1), 75–83.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33654/math.v3i1.57>

Sa'ida, N. (2018). Perkembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini: Peranan Kemampuan Berbahasa dan Regulasi Diri pada Pembelajaran. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 110–115.

<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.4884>

Safitri, G. N., Muharsih, L., & Hemasti, R. ayu G. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 3 Karawang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana*, 2(1), 13–23.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36805/empowerment.v2i1.287>

Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada.

Zebua, S. N., Siahaan, E., & Erlina. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, dan Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Kinerja Guru SMA.